



Pola Asuh Anak: Tinjauan Kitab Amsal 29:17

Dewi Zakarias¹ Vallesia Ngongo² Yeheskiel Obehetan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Arrabona Bogor

*zakariasdewi@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola asuh anak yang berlandaskan prinsip Kitab Amsal 29:17 dan dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Penelitian ini melatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak secara efektif sesuai ajaran Alkitab, guna menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan, kemudian dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang didasarkan pada nilai-nilai alkitabiah mampu membentuk karakter moral, spiritual, dan sosial anak secara positif. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis iman dan nilai-nilai Alkitab, sehingga dapat membantu menghasilkan generasi yang mandiri, berbudi pekerti, dan berkarakter baik sesuai ajaran iman Kristen.

Kata Kunci: Anak; Orang Tua; Pola Asuh

Abstract

This study aims to examine parenting based on the principles of Proverbs 29:17 and its impact on the formation of children's character and personality. This study is motivated by the importance of the role of parents in educating children effectively according to biblical teachings, in order to create a harmonious family environment and support the development of children as a whole. This research uses a library research method with a qualitative approach, in which data is collected from various written sources such as books, journals, and relevant documents, then analyzed in depth. The results show that parenting based on biblical values can positively shape children's moral, spiritual and social character. This research is expected to contribute to parents in implementing faith-based parenting and biblical values, so as to help produce a generation that is independent, ethical, and has good character according to the teachings of the Christian faith.

Keywords: Child; Parent; Parenting.

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merujuk pada cara mereka mendidik, merawat, mengarahkan, dan memberikan bimbingan kepada anak-anak. Setiap orang tua memiliki pendekatan dan gaya asuh yang berbeda-beda; tidak ada satu pola yang sama antara orang tua yang satu dengan yang lainnya. Penerapan pola asuh yang tepat dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, orang tua sangat dianjurkan untuk membiasakan sikap dan perilaku yang mendukung perkembangan kemandirian anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.¹ Dari prinsip ini memiliki arti bahwa orang tua sebagai pengajar utama bagi anak sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Nilai-nilai atau karakter yang dimiliki anak itu berawal dari pola asuh orang tua sehingga berdampak dalam kehidupan pertumbuhan anak. Jadi dalam hal pola asuh anak sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan kepada anak mengenai pola asuh yang benar. Sehingga anak memiliki sikap dan perilaku yang baik dan benar. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama adalah keluarga. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anak.²

Sari mengatakan bahwa anak-anak harus dibesarkan dengan pola asuh yang positif cenderung mengembangkan karakter yang lebih baik. Orang tua memegang peranan penting dalam menerapkan pendekatan ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan positif dalam kehidupan anak sehari-hari.³ Peran keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendukung dan membentuk karakter seorang anak. Hubungan yang positif yang tertanam di dalam diri anak dan orang tua akan berdampak pada kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain. Pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga dapat berhasil dengan menerapkan model pengasuhan yang baik dan benar, serta mendorong anak untuk menjadi mandiri.⁴ Pola asuh adalah cerminan hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak. Ini mencakup cara orang tua mendidik anak untuk menjadi pribadi yang baik. Setiap keluarga memiliki pola

¹ Izzatullaili Nadhifah, Mohammad Kanzunnudin, and Khamdun Khamdun, "Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 91, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.

² Eunike Agoestina, "Pola Asuh Orang Tua Kristen Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Pemakaian Smarthphone Pada Anak-Anak," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 87.

³ Ayu Mustika Sari, Renti Susanti, and Novela Rusdiana, "Implementasi Parenting Positif Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini," no. 1 (2024): 2.

⁴ Bernard Labobar and Krislina Pattipeiluhu, "Peran Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jemaat GKI EL-ROI Sentani Jayapura Papua," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 39, <https://doi.org/10.69748/jrm.v1i1.21>.

asuh yang khas, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah nilai-nilai keluarga seperti pola asuh yang benar terhadap anak. Dalam praktiknya, pola asuh bertujuan untuk membawa anak menjadi pribadi yang bertumbuh serta memiliki karakter yang baik dan membantu anak untuk mengembangkan kepribadian yang baik, serta membangun kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁵

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti adalah karya Faveman Harefa bahwa interaksi antara anak dan orang tua akan baik apabila orang tua memberikan pola asuh yang baik bagi anak.⁶ Selanjutnya Bernard & Krislinamengatakan karakter anak sebagian besarnya berasal dari lingkungan dimana mereka berada terlebih khusus pada lingkungan keluarga⁷. Rezeky Siregar mengatakan melalui pola asuh, orangtua berusaha untuk menstimulasi anak sebagai bagian dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan. Ini merupakan salah satu tanggung jawab orangtua agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, baik dalam aspek moral, sosial, emosional, fisik, maupun kognitif.⁸ Hubungan positif antara anak dan orang tua dapat membantu anak dalam bersosialisasi dengan orang lain serta membantu tumbuh kembang anak yang optimal. Ketiga penelitian terdahulu hanya berfokus pada hubungan antara anak dan orang tua baik jika pola asuhnya benar, karakter anak sebagian besar berasal dari keluarga, dan orang tua berusaha untuk menstimulasi anak agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal baik dalam aspek moral, sosial, emosional, fisik, maupun kognitif. Namun penelitian ini akan mengkaji pola asuh anak berdasarkan Amsal 29:17 yang menunjukkan bahwa pola asuh dalam bentuk mendidik anak; hasil dari mendidik anak sebagai bentuk pola asuh dan akibat dari mendidik anak sebagai bentuk pola asuh.

Penelitian ini akan berfokus pada pola asuh anak berdasarkan Amsal 29:17 bagi orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak dengan pola asuh yang baik dan benar, maka akan membawa pengaruh bagi anak dan yang pada akhirnya anak memiliki kepribadian yang baik serta berdampak luas bagi orang lain. Dengan pola asuh yang baik, maka orang tua akan memperoleh hasil dari pola asuh mereka yang baik yaitu merasa tenram dan mengalami sukacita melalui kepribadian anak yang disebebkan oleh pola asuh

⁵ Lesti Simanjuntak et al., “Kesalahan Pola Asuh Anak Usia Dini Penyesalan Orang Tua,” *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 15, no. 8 (2025): 7.

⁶ Artikel Pengabdian and T H E Telang Lemon, “Model Pola Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan* 7, no. 1 (2024): 89.

⁷ Bernard Labobar and Pattipeiluhu, “Peran Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jemaat GKI EL-ROI Sentani Jayapura Papua.”

⁸ Rezeky Siregar, “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen Di HKI Sitali-Tali Rahut Bosi Pangaribuan,” *Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 2 (2021): 144.

orang tua yang baik. ini menjadi hal yang penting bagi orang tua bahwa untuk memperoleh sebuah ketentraman dan sukacita dari seorang anak maka hal penting dan yang menjadi perhatian bagi orang tua adalah memberikan pola asuh yang baik dan benar bagi anak. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi orang tua bahwa menanamkan prinsip Alkitab dalam mengasuh anak agar anak juga dapat memiliki karakter yang baik. Untuk itu, bagaimana pola asuh anak berdasarkan tinjauan Amsal 29:17?

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode (library research) atau yang disebut juga metode kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap buku, jurnal, dokumen, dan lain sebagainya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara tidak turun langsung ke lapangan dalam mencari sumber data sehingga penelitian ini hanya dilakukan berdasarkan karya tertulis.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai cara atau tindakan yang mempengaruhi perilaku anak. Umumnya, orang tua fokus memenuhi tanggung jawab mereka dengan memperhatikan berbagai kebutuhan fisik anak. Mereka berupaya mengasuh dan mendukung anak dengan segala fasilitas yang tersedia, yang tentunya merupakan bagian dari kewajiban sebagai orang tua¹⁰. Pengertian pola asuh menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut: *Baumrind* mengembangkan sebuah teori yang mengidentifikasi empat jenis utama gaya pengasuhan, yang menjelaskan bagaimana perbedaan dalam gaya tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Menurut Baumrind, ada empat dimensi penting dalam interaksi antara orang tua dan anak: kontrol orang tua, tuntutan kedewasaan, kejelasan komunikasi, dan pola asuh. Kontrol orang tua berkaitan dengan penerapan aturan, sedangkan tuntutan kedewasaan mencerminkan harapan orang tua agar anak-anak dapat mengoptimalkan potensi mereka. Dengan mempertimbangkan keempat dimensi ini, Baumrind mengategorikan gaya pengasuhan

⁹ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5424.

¹⁰ Amanda Salomita and Novita Leuren, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Dalam Beribadah Di Gbi Gosyen Blessing Surabaya," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.51730/jep.v4i2.40>.

menjadi empat jenis: demokratis atau fleksibel, otoriter, permisif-memanjakan, dan permisif-tidak terlibat.¹¹

Menurut *Alfie Kohn* Pola asuh dapat diartikan sebagai cara orang tua memberikan perlindungan serta pendidikan kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup sikap orang tua dalam menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak mereka¹². Menurut *Casmini* sebuah model atau pendekatan yang diterapkan orang tua dalam memperlakukan anak mencakup bimbingan, pendisiplinan, dan perlindungan, yang semuanya bertujuan untuk mendukung proses pendewasaan anak. Dengan demikian, anak diharapkan mampu beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat¹³. Secara keseluruhan, ketiga pendapat ini menyoroti pentingnya pendekatan yang tepat dalam pola asuh untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam aspek pendidikan, sosial, dan emosional. Pola asuh yang baik dapat menciptakan suasana di mana anak merasa nyaman dan didukung untuk tumbuh dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Latar Belakang Kitab Amsal

Perjanjian Lama Ibrani dibagi menjadi tiga bagian utama: Hukum, Kitab Para Nabi, dan Tulisan-Tulisan. Di dalam bagian terakhir, kita menemukan kitab-kitab yang mengandung Syair dan Hikmat, seperti Ayub, Mazmur, Amsal, dan Pengkhottbah. Pada masa Israel kuno, terdapat tiga kelompok utama pelayan Tuhan, yaitu para imam, para nabi, dan para bijak, yang sering dikenal sebagai "orang-orang berhikmat." Kelompok bijak ini memiliki wawasan dan nasihat ilahi yang relevan dengan berbagai permasalahan kehidupan, baik yang bersifat praktis maupun filosofis. Amsal merupakan salah satu contoh dari hikmat yang terinspirasi oleh para bijak tersebut. Istilah Ibrani "mashal," yang diterjemahkan sebagai "amsal," merujuk pada "ucapan" yang penuh kebijaksanaan, "perumpamaan," atau "peribahasa berhikmat."¹⁴

¹¹ I Wayan Darna, *Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab Siapa?*, 1st ed. (Bandung: Nilacakra, 2023), 54.

¹² Khoirudin and I Vaurina, "Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di Tk Nuriadeen Cendekia Desa Pondok Udk Kec. Ciseeng Kabupaten Bogor," *Jurnal Tunas Aswaja* 1, no. 11 (2022): 14.

¹³ Sarah Emmanuel Haryono, Henni - Anggraini, and Siti - Muntomimah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini," *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018): 7, <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.204>.

¹⁴ Doni Dowa et al., "Pendidikan Anak Dalam Amsal 22 : 6," *Pendidikan Agama Kristen* 9, no. September (2024): 301.

Waktu Penulisan

Sebagian besar Amsal ini disusun pada abad ke-10 SM. Periode paling awal yang mungkin menandai penyelesaian kitab ini adalah ketika Hizkia memerintah, sekitar tahun 700 SM. Keterlibatan para pegawai Hizkia dalam menyusun Amsal-Amsal Salomo (Ams 25:1-29:27) diperkirakan terjadi antara tahun 715-686 SM, pada masa kebangkitan rohani di bawah kepemimpinan raja yang saleh ini. Ada kemungkinan besar bahwa Amsal-Amsal yang ditulis oleh Agur, Lemuel, dan "Amsal-Amsal dari orang bijak" lainnya juga dikumpulkan pada waktu yang sama.¹⁵ Secara umum, penulis kitab Amsal diperkirakan adalah Raja Salomo. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain bukti kitabiah yang terdapat dalam Amsal 1:1, di mana Salomo diakui sebagai sosok yang bijak, penulis nasehat, pepatah, serta nyanyian. Ia juga tercatat telah menulis 3.000 amsal dan 1.005 nyanyian (1 Raja-Raja 4:32). Selain itu, Salomo dikenal sebagai orang yang takut akan Tuhan (1 Raja-Raja 3:3). Dalam Amsal 25:1, dijelaskan bahwa kitab Amsal belum sepenuhnya selesai dikumpulkan hingga masa Hizkia (715-685 SM), di mana kitab ini masih dilengkapi oleh pegawai-pegawai Salomo. Oleh karena itu, penulisan kitab Amsal dimulai pada zaman Salomo, sementara penyuntingannya diperkirakan berlangsung pada masa Hizkia¹⁶.

Tujuan Kitab Amsal

Tujuan kitab ini dinyatakan dengan jelas dalam [Ams 1:2-7](#): memberi hikmat dan pengertian mengenai perilaku yang bijak, kebenaran, keadilan, dan kejujuran ([Ams 1:2-3](#)) sehingga orang yang tidak berpengalaman dapat menjadi orang bijak ([Ams 1:4](#)), kaum muda dapat memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan ([Ams 1:4](#)), dan orang bijak bisa menjadi lebih bijak lagi ([Ams 1:5-6](#)). Sekalipun Amsal pada hakikatnya adalah buku pedoman hikmat untuk hidup dengan benar dan bijaksana, landasan yang diperlukan oleh hikmat tersebut dinyatakan dengan jelas sebagai "takut akan Tuhan" ([Ams 1:7](#))¹⁷.

Prinsip Pola Asuh Anak dalam Amsal 29:17

¹⁵ Sanjay Nadeak and Eva Sharon, "Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Amsal 22:6 Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Dan Implikasi Bagi Orang Percaya," *Jurnal Tabgha* 3, no. 2 (2022): 143, <https://doi.org/10.61768/jt.v3i2.31>.

¹⁶ Yelvi Sofia Adoe and Joko Sembodo, "Peranan Keluarga Menurut Amsal 22:6 Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 56, <https://doi.org/10.33991/miktab.v1i1.277>.

¹⁷ *Alkitab Sabda*, n.d.

Baik Alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menyediakan panduan yang jelas mengenai cara mendidik dan mengasuh anak dengan tepat, serta memberikan teladan dalam pola asuh yang benar. Sebagaimana tertulis dalam Amsal 29:17, firman Tuhan menegaskan bahwa “Didiklah anakmu, maka ia akan membawa ketenteraman dan sukacita bagimu.” Kitab Amsal 29:17 menekankan kepada orang tua bahwa prinsip pola asuh anak yang benar itu ada di dalam Alkitab. Oleh karena itu, pedoman yang paling ideal bagi orang tua Kristen dalam mendidik anak-anak mereka adalah firman Tuhan. Sebab, firman Tuhan akan menjadi fondasi yang kokoh dan kuat untuk kehidupan mereka di masa depan¹⁸. Firman Tuhan sebagai dasar yang kuat untuk pendidikan yang efektif dan membentuk karakter anak. Peranan utama bagi orang tua adalah menerapkan prinsip -prinsip alkitabiah pada perkembangan anak -anak sehingga mereka dapat berkembang menjadi orang -orang yang akan membawa kedamaian dan kegembiraan di masa depan.

Orang tua tidak sebatas mendisiplinkan anak saja tetapi memberikan pola asuh anak yang mendukung. Saat anak mengalami kesulitan, baik dalam pelajaran, sosial, atau pun aspek lainnya yang menjadi kelemahan anak, orang tua harus ada untuk membangkitkan semangat anak. Anak yang dididik dengan prinsip yang benar akan berumbuh dengan baik dan dapat memberikan sukacita bagi orang tuanya¹⁹. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak. Tidak hanya melalui disiplin, tetapi juga dengan memberikan pola asuh yang mendukung dan membangkitkan semangat anak saat menghadapi berbagai tantangan. Dukungan dan prinsip pola asuh yang benar akan membantu anak tumbuh berkembang secara optimal dan membawa kebahagiaan bagi orang tua.

Orang tua adalah wakil Tuhan yang bertanggung jawab penuh untuk mendidik anak-anaknya dengan benar, sehingga bila dididik dengan benar, orang tua itu sendiri akan hidup dengan aman dan bahagia di masa depan. Orang tua juga harus didorong untuk mendidik anak dengan menekankan hal-hal spiritual kepada anak. Anak-anak yang dididik dalam lingkungan yang sehat serta pengajaran yang baik akan bertumbuh dan mendatangkan ketenteraman serta sukacita bagi orang tua. Oleh karena itu pentingnya bagi orang tua agar dapat menanamkan prinsip-prinsip Alkitab yang benar kepada anak²⁰. Orang tua memainkan

¹⁸ Merlin Lebang and Kristin Kerenhapukh Pasa, “Pentingnya Pengasuhan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Sensori Motorik Anak Usia Emas (0-2 Tahun) Melalui Sistem Pembelajaran Audio Visual,” *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 123.

¹⁹ Salomita and Leuren, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Dalam Beribadah Di Gbi Gosyen Blessing Surabaya.”

²⁰ Asriani Puspita Dewi et al., “Pengalaman Pengasuhan Keluarga Yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Dengan Status Weight Faltering,” *Jurnal Penabiblos* 14, no. 2 (2023): 124.

peran penting dalam pengembangan anak-anak mereka, baik secara spiritual maupun moral, sebagai perwakilan Tuhan. Melalui pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip alkitabiah dan lingkungan keluarga yang sehat, anak-anak dapat tumbuh dalam keadaan yang aman, bahagia, damai dan menyenangkan. Keberhasilan dalam pendidikan bergantung pada komitmen orang tua untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual sebagai hasilnya dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak secara keseluruhan.

Mendidik Anak (Ayat 17)

“Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu dan mendatangkan sukacita bagi dirimu” (Ams 29:17). Ayat ini dengan jelas menegaskan bahwa Tuhan memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik dan membentuk kerohanian anak-anak di dalam keluarga. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mengasihi Tuhan, serta perilaku mereka akan mendatangkan ketentraman dan sukacita bagi orang tua, juga bagi semua orang yang berinteraksi dengan mereka. Namun, jika orang tua mengabaikan tanggung jawab ini dan menyerahkannya kepada orang lain, maka anak-anak akan tumbuh tanpa bimbingan yang seharusnya. Hal ini berpotensi membuat mereka menjauh dari Tuhan dan mengambil jalan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Jika pada akhirnya mereka berperilaku buruk dan menimbulkan kesedihan bagi orang tua, maka itu bukanlah sesuatu yang mengejutkan. Orang tua seharusnya menyadari bahwa situasi tersebut merupakan akibat dari kelalaian dalam melaksanakan tanggung jawab mereka untuk membentuk kerohanian anak-anak di dalam keluarga.²¹ Oleh karena itu orang tua tidak boleh mengabaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak apalagi memberikan tanggung jawab kepada orang lain. Mendidik anak adalah tanggung jawab penuh orang tua dan itu sudah menjadi kewajiban orang tua.

Tuhan memerintahkan setiap orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, agar dapat memberikan ketentraman dan membawa sukacita dalam kehidupan keluarga (Amsal 29:17).²² Ini merupakan subuh tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap orang tua dalam memberikan didikan yang baik terhadap anak agar dapat mendatangkan ketentraman serta sukacita besar dalam lingkungan keluarga. orang tua memiliki tanggung jawab penting untuk memperkenalkan anak kepada Tuhan melalui firman-Nya. Dengan pengenalan yang dini, karakter anak dapat terbangun, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal

²¹ Otieli Harefa, “Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak,” *Sttrb* 1, no. 1 (2016): 2.

²² Purweni Rut dan Sudiyono, *Generasi Akhir Zaman Yang Dirindukan Tuhan* (Yogyakarta: Andi, 2017), 346.

negatif di sekitar mereka. Semakin sering keluarga mendukung anak dalam mempelajari firman Tuhan, semakin besar kemampuannya untuk meneladani ajaran tersebut dalam hidupnya. Dengan kata lain, anak akan belajar untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai teladan yang baik bagi anak-anak mereka²³. Pada usia yang lebih muda, orang tua harus memperkenalkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui pengajaran agama. Ini akan membantu kepribadian anak untuk berbentuk baik dan mentolerir efek negatif dari orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, orang tua bertindak sebagai contoh saat menggunakan ajaran ini, memungkinkan anak-anak mereka untuk meniru dan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan mereka. Pelajaran pertama ini memiliki efek positif pada pembentukan karakter dan moralitas anak secara keseluruhan.

Orang tua harus memahami firman Tuhan di Amsal 29 ayat 17 bahwa belajar adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup. Oleh karena itu, menjadi orang tua adalah tanggung jawab seumur hidup. Karena orang tua memberikan pengetahuan paling penting dan terpenting dalam kehidupan kepada anak-anaknya. Baik orang tua maupun anak pasti lebih tua daripada anak pada usia mereka. Itu sudah pasti, tetapi masih membutuhkan bantuan Tuhan dengan hikmat ilahinya, sehingga proses belajar orang tua dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak dan jaman. Sehingga apa yang dijanjikan dalam Amsal 29 ayat 17 dapat diterima secara keseluruhan, yaitu ketentraman karena anak-anak memahami cara menghadapi kesulitan dan kebahagiaan karena Tuhan selalu memelihara²⁴. Ini berarti orang tua memiliki peran kunci dalam pendidikan anak selama seumur hidup, yang harus dilakukan dengan bimbingan hikmat dari Tuhan. Pemahaman firman Tuhan, khususnya Amsal 29:17, mendukung terciptanya ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga, serta membantu anak menghadapi kesulitan. Pendidikan efektif bergantung pada kolaborasi antara orang tua dan kekuatan ilahi untuk menyesuaikan proses belajar dengan perkembangan anak dan tuntutan zaman.

Hasil dari Mendidik Anak (Ayat 17a)

Anak mulai merumuskan prinsip-prinsip dan keyakinan yang akan membimbing perjalanan hidupnya. Dalam peran mereka sebagai pendidik, orang tua juga secara konsisten

²³ Bernard Labobar and Pattipeiluhu, "Peran Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jemaat GKI EL-ROI Sentani Jayapura Papua."

²⁴ Chanita Christie, "Intervensi Tuhan Dalam Keterlibatan Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Generasi Pembelajar Mandiri (Homeschooling)," *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2022): 31, <https://doi.org/10.59947/redominate.v4i1.33>.

mengajarkan pengetahuan Alkitab setiap hari.²⁵ Artinya prinsip pola asuh yang benar terhadap anak mendatangkan kebahagiaan bagi orang tua dan anak memiliki pemahaman yang benar akan Firman Allah dan iman kepercayaannya pun kuat di dalam Tuhan. Jika orang tua menanamkan keberan kepada anak maka akan mendatangkan ketentraman serta sukacita di tengah-tengah keluarga.

"Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu" (Amsal 29:17). Ayat ini dengan jelas mengungkapkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk kerohanian anak sehingga pada akhirnya anak bertumbuh menjadi anak yang mengasihi Tuhan. Dengan demikian anak dapat mendatangkan ketentraman dan sukacita bagi orang tua bahkan anak juga dapat mendatangkan ketentraman dan sukacita di mana pun dia pergi dan berada.²⁶ Orang tua yang mendidik anaknya dengan benar maka ketentraman dan sukacita itu akan terus dia alami sampai masa tuanya.²⁷ Orang tua yang menanamkan prinsip Alkitab dalam mendidik anak maka orang tua tersebut juga yang akan menikmati hasilnya. Peran orang tua bagi pertumbuhan anak sangatlah penting karena kelak nanti orang tua sendiri juga yang akan menikmati hasilnya seperti yang dicatat dalam kitab amsal 29:17.

Kitab Amsal 29:17 menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, dengan menyatakan, "Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu" (Amsal 29:17). Ayat ini tidak hanya menyoroti aspek moral dan spiritual, tetapi juga menegaskan bahwa pendidikan anak melibatkan pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai yang benar. Dalam perspektif ilmiah, didikan yang konsisten dan penuh kasih terbukti berkontribusi pada perkembangan emosi dan pengendalian diri anak, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan minim konflik. Penelitian berbasis Amsal 29:17 menunjukkan bahwa pengelolaan didikan yang baik akan menghasilkan anak-anak yang mampu mengelola emosi, menunjukkan sikap rendah hati, serta memiliki kepercayaan diri yang sehat²⁸. Dengan demikian, didikan yang berlandaskan hikmat tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi orang tua.

²⁵ Paulus Kunto Baskoro and Hardi Budiyana, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Menurut Kitab Amsal Bagi Anak Usia 7-12 Tahun," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 2 (2021): 101, <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i2.36>.

²⁶ Christie, "Intervensi Tuhan Dalam Keterlibatan Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Generasi Pembelajar Mandiri (Homeschooling)."

²⁷ Lebang and Pasa, "Pentingnya Pengasuhan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Sensori Motorik Anak Usia Emas (0-2 Tahun) Melalui Sistem Pembelajaran Audio Visual."

²⁸ Nudiria Waruwu, "Pengelolaan Emosi Anak Berdasarkan Amsal 25:17-25 Terhadap Sikap Belajar Siswa Di Tk," *Jurnal Excelsis Deo* 6, no. 2 (2022): 176–193.

Akibat dari Mendidik Anak (Ayat 17b)

Amsal 29 :17 “Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.” Anak yang dari kecilnya sudah ditanamkan nilai-nilai kristiani yang baik maka ketika anak itu bertumbuh menjadi dewasa dia akan membawa ketentraman dan sukacita baik dalam keluarga maupun di lingkungan dimana dia berada. Karena apa yang diajar sejak kecil itu akan tercermin melalui sikap dan karakter anak tersebut²⁹. Tuhan memberi orang tua tanggung jawab untuk mendidik dan membangun kerohanian anak-anak mereka sehingga mereka pada akhirnya menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan³⁰. Pendidikan nilai-nilai kristiani sejak kecil sangat penting dalam membentuk karakter dan kerohanian anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk menanamkan nilai-nilai iman agar anak tumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan, yang pada akhirnya akan membawa ketentraman dan sukacita dalam kehidupan keluarga dan lingkungan di mana mereka berada. Pendidikan dini ini berpengaruh besar terhadap sikap, karakter, dan masa depan anak, sehingga perlu dilakukan secara konsisten dan penuh kasih sayang.

Lebih lanjut, prinsip pendidikan dalam Amsal 29:17 sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Alkitab secara umum, yaitu membimbing anak menuju jalan kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebodohan serta perilaku yang merugikan³¹. Kata "didiklah" dalam bahasa Ibrani (yassér) mengandung makna koreksi dan pembentukan karakter melalui disiplin yang penuh kasih, bukan sekadar hukuman fisik³². Hal ini penting karena tanpa pengajaran dan bimbingan yang tegas namun penuh kasih, anak berisiko tumbuh tanpa pengendalian diri, yang dapat menimbulkan masalah sosial dan emosional di kemudian hari. Oleh sebab itu, mendidik anak menurut prinsip-prinsip Amsal 29:17 menjadi investasi jangka panjang tidak hanya membentuk karakter anak, namun juga membawa damai sejahtera dan sukacita bagi orang tua dan seluruh keluarga.

KESIMPULAN

Pola asuh anak yang berakar pada prinsip Kitab Amsal 29:17 menegaskan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam membentuk karakter, moral, serta kepribadian anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendekatan pengasuhan yang benar tidak hanya

²⁹ Vonny Ells, “Urgensi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2020): 20, <https://doi.org/10.53827/lz.v2i1.10>.

³⁰ Skivo Reiner Watak, Yulian Anouw, and Dewi Duniyanti Onyomsaru, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Anak Remaja,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2 (2024): 244.

³¹ Alkitab Sabda.

³² Waruwu, 176–193.

meliputi disiplin, tetapi juga pemberian perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang konsisten, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan spiritual secara harmonis. Lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan nilai-nilai alkitabiah dan pola asuh yang positif mampu menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan penuh kedamaian, yang pada akhirnya mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal dan membentuk kebiasaan serta sikap yang sesuai dengan ajaran iman. Peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama sangat menentukan keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan, sebab mereka belajar dan mencontoh dari orang tua, sehingga pengasuhan yang baik akan menanamkan kedamaian dan sukacita tidak hanya bagi anak tetapi juga bagi orang tua dan seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, pengaruh pola asuh berdasarkan prinsip alkitabiah ini mampu menghasilkan individu yang tidak hanya berkarakter baik tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, Yelvi Sofia, and Joko Sembodo. "Peranan Keluarga Menurut Amsal 22:6 Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 52. <https://doi.org/10.33991/miktab.v1i1.277>.
- Alkitab Sabda*, n.d.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Hardi Budiyana. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Menurut Kitab Amsal Bagi Anak Usia 7-12 Tahun." *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 2 (2021): 93–104. <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i2.36>.
- Bernard Labobar, and Krislina Pattipeiluhu. "Peran Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jemaat GKI EL-ROI Sentani Jayapura Papua." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 38–45. <https://doi.org/10.69748/jrm.v1i1.21>.
- Christie, Chanita. "Intervensi Tuhan Dalam Keterlibatan Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Generasi Pembelajar Mandiri (Homeschooling)." *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2022): 12. <https://doi.org/10.59947/redominate.v4i1.33>.
- Darna, I Wayan. *Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab Siapa?* 1st ed. Bandung: Nilacakra, 2023.
- Dewi, Asriani Puspita, Sherly Ester, E Kawengian, and Binuko Edi Nugroho. "Pengalaman Pengasuhan Keluarga Yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Dengan Status Weight Faltering." *Jurnal Penabiblos* 14, no. 2 (2023): 2086–6097.
- Dowa, Doni, Yustus Selan, Robi Prianto, and Yohanes Hasiholan Tampubolon. "Pendidikan

- Anak Dalam Amsal 22 : 6.” *Pendidikan Agama Kristen* 9, no. September (2024): 297–313.
- Ells, Vonny. “Urgensi Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2020): 24–41. <https://doi.org/10.53827/lz.v2i1.10>.
- Eunike Agoestina. “Pola Asuh Orang Tua Kristen Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Pemakaian Smarthphone Pada Anak-Anak.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 86–109.
- Harefa, Otieli. “Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak.” *Sstrb* 1, no. 1 (2016): 1–21.
- Haryono, Sarah Emmanuel, Henni - Anggraini, and Siti - Muntomimah. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini.” *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.204>.
- Khoirudin, and I Vaurina. “Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di Tk Nuriadeen Cendekia Desa Pondok Uzik Kec. Ciseeng Kabupaten Bogor.” *Jurnal Tunas Aswaja* 1, no. 11 (2022): 1–11.
- Lebang, Merlin, and Kristin Kerenhapukh Pasa. “Pentingnya Pengasuhan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Sensori Motorik Anak Usia Emas (0-2 Tahun) Melalui Sistem Pembelajaran Audio Visual.” *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 120–31.
- Nadeak, Sanjay, and Eva Sharon. “Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Amsal 22:6 Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Dan Implikasi Bagi Orang Percaya.” *Jurnal Tabgha* 3, no. 2 (2022): 130–54. <https://doi.org/10.61768/jt.v3i2.31>.
- Nadhifah, Izzatullaili, Mohammad Kanzunnudin, and Khamdun Khamdun. “Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.
- Nafisatur, M. “Metode Pengumpulan Data Penelitian.” *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Pengabdian, Artikel, and T H E Telang Lemon. “Model Pola Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan* 7, no. 1 (2024): 80–86.
- Purweni Rut dan Sudiyono. *Generasi Akhir Zaman Yang Dirindukan Tuhan*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Salomita, Amanda, and Novita Leuren. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Dalam Beribadah Di Gbi Gosyen Blessing Surabaya.” *Jurnal Excelsior*

- Pendidikan* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.51730/jep.v4i2.40>.
- Sari, Ayu Mustika, Renti Susanti, and Novela Rusdiana. “Implementasi Parenting Positif Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini,” no. 1 (2024): 1–10.
- Simanjuntak, Lesti, Meilan Pakpahan, Robinson Marbun, and Hisardo Sitorus. “Kesalahan Pola Asuh Anak Usia Dini Penyesalan Orang Tua.” *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 15, no. 8 (2025): 7.
- Siregar, Rezeky. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen Di HKI Sitali-Tali Rahut Bosi Pangaribuan.” *Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 2 (2021): 141–53.
- Waruwu, Nudiria. “Pengelolaan Emosi Anak Berdasarkan Amsal 25:17-25 Terhadap Sikap Belajar Siswa Di Tk.” *Jurnal Excelsis Deo* 6, no. 2 (2022): 17–25.
- Watak, Skivo Reiner, Yulian Anouw, and Dewi Duniyanti Onyomsaru. “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Anak Remaja.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2 (2024): 232–50.